BAB II

BIOGRAFI NURUDDIN ZANKI

A. Latar Belakang Keluarga Nuruddin Zanki

Nuruddin Mahmud bin Atabik Qasim Ad-Daulah Abi Said Zanki bin Al-Amir Al-Kabir Aq Sunqur. Lahir Pada Bulan Syawal tahun 1117 H.[37] Ia dan keluarganya berafiliasi pada sebuah suku yang bernama Sabayo di Turki. Sumber-sumber sejarah tidak mengemukakan sama sekali tentang tumbuh dan berkembangnya Nuruddin Zanki dan masa remajanya. Namun, semua sumber sejarah sepakat bahwa Nuruddin dididik oleh ayahnya Imaduddin Zanki bin Aq Sunqur.[38]

Kakeknya bernama Abu Sa'id Aq Sunqur dan bergelar Qasim Ad-Daulah. Ia adalah salah satu orang kepercayaan Sultan Malik Syah I dan kaki tangannya. Ia juga dikenal dengan sebutan Al-Hajib (Penjaga Rumah Tangga Istana). Ia sangat berperan dalam panggung politik dan militer dalam pemerintahan Dinasti Saljuk.[39] Ia ikut berpartisipasi bersama Sultan Malik Syah dalam merebut kota Aleppo yang saat itu dikuasai oleh para pejebat dari kalangan Bani Uqail. Atas partispasi dan perjuangannya itu Malik Syah mengangkat Aq Sunqur sebagai walikota di Aleppo.[40]

---

[37] Imam Shamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman Al-Dhahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, Vol XX (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1985), 531.
[38] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 244.
[39] Ibid., 34.
[40] Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Ayahnya Imaduddin Zanki adalah walikota Mosul, ia menduduki banyak negeri dan membuka kota Ar-Ruha (Edessa), dan menguasai Aleppo, Mosul, Hama, Homs dan Balbek. Ia berhasil mengepung Damaskus dan berdamai dengan penduduknya setelah peperangan yang panjang. Ia membebaskan kota ini dari tangan orang-orang Frank.[41] Imaduddin menerima jabatan secara resmi sebagai walikota Mosul pada tahun 521 H./1127 M. Ia diangkat oleh Amir Jawali atas saran dari Al-Qadhi Baha'uddin Asy-Syahrazuri. Kemudian pada tahun berikutnya, 521 H./1128 M. Ia memutuskan untuk mengambil alih kota Aleppo yang yang keadaannya terancam oleh wilayah-wilayah sekitarnya termasuk dari tentara-tentara Salib.[42] Ketika masih usia kanak-kanak, Nuruddin Mahmud senantiasa mendampingi ayahnya, hal ini terus ia lakukan hingga pembunuhan ayahnya pada tahun 541 H./1047 M.[43]

Saudaranya Saifuddin Ghazi adalah putera Sulung Imaduddin Zanki, Ayahnya mempercayakan kepada Ali bin Manshur As-Saruji yang merupakan seorang satrawan, penyair, dan penulis kaligrafi untuk mendidik dan mengasuh Saifuddin. Memasuki usia dewasa, Saifuddin Ghazi dikirim ayahnya untuk melayani Sultan Mas'ud. Ia berada di istana Sultan Ma'ud selama beberapa lama hingga menjelang beberapa hari terbunuhnya Ayahnya.[44] Saifuddin Ghazi menguasai wilayah Mosul setelah ayahnya wafat, ia adalah seorang yang bijaksana, kuat, pemberani, dermawan, dan sangat mencintai kepada orang-orang

[41] Al-Dhahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, Vol XX, 190.
[42] Alatas, *Nuruddin Zanki*, 240.
[43] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 244.
[44] Ibid., 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik.[45] Ia membangun madrasah di Mosul yang ia beri nama madrasah Al-Atabikiyah dan mewakafkannya kepada dua madzhab besar yaitu Hanafi dan Asy-Syafi'i, Ia juga membangun Ribath (tempat ibadah) untuk para sufi, dan ia termasuk tokoh yang menjadi rujukan para penyair.[46]

Sedangkan adik Nuruddin adalah Quthbuddin Maudud yang menjabat sebagai walikota Mosul setelah saudaranya Saifuddin Ghazi wafat, ketika itu ia berada di Mosul. Kemudian Menteri Jamaluddin Muhammad bin Ali Al-Isfahani dan Amir Zainuddin Ali Kucuk yang menjabat sebagai komandan militer bersepakat untuk mengangkat Quthbuddin sebagai walikota Mosul menggantikan kakaknya.[47] Menurut Ibnu Atsir keduanya mengangkatnya karena ia adalah sosok yang lembut, berakhlak baik, banyak bersabar dan memiliki karakter yang mulia.[48] Keduanya pun memanggilnya, para pemimpin dan komandan militer di Mosul berbaiat kepadanya. Sehingga Quthbuddin Maudud secara resmi menerima semua tugas yang sebelumnya dijalankan saudaranya Saifuddin Ghazi termasuk daerah-daerah yang berada di bawah pemerintahan Mosul.[49]

B. Kepemimpinan dan karir Nuruddin Zanki

Nuruddin Zanki mulai memegang pemerintahan pada bulan Rabiul Akhir tahun 541 H./1146 M. yang bertepatan dengan wafatnya sang ayah Imaduddin

---

[45] Al-Dhahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, Vol XX 192.
[46] Jamaluddin Muhammad bin Salim bin Waṣil, *Mufarrij al-Kurub fi Akhbar Bani Ayyub* (t.t:t.p, 1975) Vol I, 116.
[47] Ibid., 117
[48] Ibnu Atsir, *Tarikh Al-Bahir*, 94.
[49] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zanki. Pada saat itu ia bersama sebagian pasukannya bergerak ke Aleppo untuk mengambil alih wilayah tersebut dan daerah-daerah administratifnya.[50]

Ketika Nuruddin menggantikan kedudukan ayahnya ia mampu meraih berbagai prestasi dan mulai menampakkan karirnya sejak awal kepemimpinannya. Nuruddin mampu mengusai berbagai wilayah dan menyatukannya ke dalam pemerintahannya. Pada tahun 1154 M. Nuruddin berhasil menyatukan Damaskus ke dalam wilayah kekuasaannya. Setelah itu menjadikan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya.[51]

Pada tahun 554 H./ 1159 M. ia berhasil menaklukan wilayah Harran setelah mengepungnya selama dua bulan.[52] Ia juga meneruskan misi ayahnya dalam menaklukkan benteng Ja'bar karena sebelumnya Imaduddin Zanki pernah ingin menaklukkannya. Namun, dia terbunuh saat mengepungnya pada tahun 541 H./1146 M.[53] Misi ini kemudian dilanjutkan oleh Nuruddin Zanki dan ia berhasil merebut dan menguasai benteng Ja'bar pada tahun 564 H./1168 M.[54] ia juga berhasil menundukkan Balbek dan Mosul sehingga dengan menguasai wilayah-wilayah tersebut. Nuruddin mampu menyatukan kaum Muslimin untuk melawan pasukan Salib. Nuruddin juga menaklukkan beberapa benteng-benteng yang dikuasai Kerajaan Salib seperti Afamiya, Harem, Anṭarsus, Akrad, Munaiṭirah dan benteng-benteng lainnya, pembahasan tentang hal ini akan dipaparkan ke bab selanjutnya.

---

[50] Ibid., 247.
[51] Alatas, *Nuruddin Zanki*, 236.
[52] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 726.
[53] Ibid., 727.
[54] Ibid., 728.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa Nuruddin wilayah-wilayah yang dipimpinnya mengalami kemakmuran dimasanya ia mendirikan sebuah lembaga yang belum pernah dibuat oleh para pemimpin sebelumnya, yaitu Dar al-Adl "Rumah Keadilan". Lembaga yang didirikan di Damaskus ini berfungsi untuk menyelesaikan kasus-kasus yang tidak mampu ditangani oleh hakim-hakim biasa, sehingga Nuruddin sendirilah yang memimpin persidangannya. Ia menghadirinya empat kali seminggu, dan menghadirkan para ahli hukum dan fiqih dari semua madzhab.[55]

Pada masanya juga pembangunan-pembangunan di wilayah-wilayah yang dipimpinnya berjalan dengan baik. Ia membangun dan menguatkan benteng-benteng, membangun jalan-jalan, jembatan-jembatan, penginapan-penginapan, selokan-selokan, saluran-saluran air, kolam-kolam, sekolah-sekolah, masjid-masjid, tempat-tempat pertemuan para kaum sufi (ribath), panti-panti asuhan, dan meluaskan pasar-pasar di kota-kota yang dipimpinnya, seperti Aleppo, Damaskus, Homs, Hama dan Balbek.[56]

Selain itu, gerakan pembangunan madrasah-madrasah mengalami penyebaran yang luas. Ia melakukan pembangunannya dan mengundang para ulama dari berbagai negeri Islam. Ia bahkan membangun madrasah-madrasah untuk para ulama di berbagai wilayah kerajaannya. Hal ini ia lakukan dengan tujuan untuk mendukung Madzhab Sunni dan melawan Madzhab Syiah di wilayahnya.[57]

---

[55] Alatas, *Nuruddin Zanki*, 352.
[56] Ibid., 356.
[57] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Nuruddin Zanki dengan Daulah Abbasiyah

Nuruddin Mahmud menjalankan politik berseberangan dengan politik ayahnya Imaduddin Zanki berkaitan dengan hubungannya dengan Khilafah Abbasiyah. Hubungan Imaduddin Zanki dengan Khilafah Abbasiyah tidaklah mesra bahkan mengalami ketegangan di masa pemerintahannya. Terjadi pertikaian antara kedua belah pihak lebih dari satu kali. Namun, hal ini berbeda dengan Nuruddin Mahmud yang menjalin dan memperkuat hubungannya dengan Khilafah Abbasiyah sejak awal pemerintahannya.

Nuruddin Zanki melakukan politik yang berbeda dengan ayahnya karena ia menganggap Khilafah Abbasiyah adalah simbol persatuan umat Islam yang menjadi prioritas utama dari tujuan-tujuan strateginya. Karena pengaruh khilafah yang besar terhadap umat Islam, maka ia berusaha memperoleh dukungan khalifah agar aktifitas militernya mendapatkan legitimasi dari agama yang akan membantunya mewujudkan persatuan di negeri-negeri Syam, Mesir dan Irak Utara, untuk membebaskan negeri Syam dari penjajahan Eropa. Dari sisi lain, Khilafah Abbasiyah melihat pada diri Nuruddin yang begitu konsisten dalam menerapkan syariat Islam sesuai dengan metode Ahlusunnah wal Jama'ah sehingga dengan hal ini Nuruddin menjadi harapan bagi Khilafah Abbasiyah untuk menjatuhkan Negera Fatimiyah.[58]

Nuruddin Mahmud Zanki menjalin hubungan dengan Khilafah Abbasiyah dalam beberapa bidang diantaranya:

[58] Ibid., 684

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bidang Politik

Dalam bidang ini masing-masing pihak memiliki dorongan untuk memperkuat hubungan politik bilateral. Sebab negeri Nuruddin membutuhkan dukungan pemerintahan khalifah untuk wilayah-wilayah yang tunduk di bawah kekuasaannya dari negeri-negeri di Syam dan Irak Utara. Dukungan khalifah ini akan memperkuat pemerintahan Nuruddin dan mendapatkan legitimasi di hadapan rakyatnya. Karena itu, ia berusaha keras untuk mendapatkan kedaulatan politiknya. Dari sisi lain, Khilafah Abbasiyah melihat negeri Nuruddin memiliki kekuatan politik yang signifikan di wilayah kekuasaanya, sehingga ini akan memungkinkan Khilafah Abbasiyah mendapat keuntungan dengan kuatnya hubungan ini. Dimana negeri Nuruddin berjuang melawan tentara salib, maka dukungan Khalifah Abbasiyah terhadap Nuruddin akan menarik simpati dan penghormatan dari rakyatnya di Irak dan di luar Irak.[59]

Pada masa pemerintahan Al-Muqtafi, Sultan Sanjar, penguasa Khurasan dan Nuruddin Mahmud yang menguasai wilayah Syam adalah para Sultan yang berpengaruh dan sangat membantu dalam mengokohkan kekhilafahan Abbasiyah. Karena itu Daulah Abbasiyah menjalin hubungan dengan Nuruddin Mahmud Zanki. Bahkan hubungan keduanya sangat kuat dan berlangsung dalam waktu yang lama. [60]

[59] Ibid., 684-685.
[60] Imam As-Suyuti, *Tarikh Khulafa ; Sejarah Para Khalifah*, terj. Muhammad Ali Nurdin (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 457.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 549 H./1154 M. Azh-Zhafir Billah Al-Ubaidi, penguasa Fathimiyah di Mesir, tewas terbunuh. Sebagai penggantinya dinobatkanlah puteranya yang bernama Al-Faiz Isa, yang saat itu masih anak-anak. Hal ini menyebabkan pamor kekuasaan Fathimiyah di Mesir melorot jatuh. Membaca situasi yang menguntungkan ini, Al-Muqtafi segera mengirim surat kepada Nuruddin dan mengangkatnya sebagai penguasa Mesir. Ia memerintahkan Nuruddin untuk segera menuju Mesir. Namun, saat itu Nuruddin sedang sibuk menghadapi orang-orang Eropa.[61]

Nuruddin baru bisa melakukan operasi serangan militernya ke Mesir pada Jumadil awal tahun 559 H./April 1164 M. Ia mengutus Asaduddin Shirkuh bersama Shalahuddin Al-Ayyubi untuk memimpin ekpedisi ini.[62] Mesir kemudian jatuh ke tangan Asaduddin Shirkuh pada tahun 1169 M. namun Dinasti Fathimiyah tidak langsung dihapuskan pada tahun ini. Shirkuh diangkat menjadi wazir Dinasti Abbasiyah dan tak lama kemudian ia meninggal, posisinya kemudian digantikan oleh Shalahuddin. Shalahuddin mengikis pengaruh Syiah Ismailiyah di Mesir secara bertahap dan pada tahun 567 H./1171 M. ia menghapuskan dinasti Fathimiyah untuk selamanya.[63]

Orang-orang Abbasiyah mendapatkan manfaat dari Nuruddin Mahmud Zanki ketika mereka berupaya untuk mengumumkan berita pengangkatan para khalifah baru, demi mendapatkan baiatnya untuk mereka. Saat Al-Mustadhi' menjabat sebagai khalifah, ia mengirimkan berita

[61] Ibid., 456.
[62] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 845.
[63] Alatas, *Nuruddin Zanki*, 422.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangkatannya kepada Nuruddin dan meminta baiatnya. Hubungan politik antara dua negara ini terus berlangsung selama 30 tahun tanpa ada permusuhan, bahkan semakin kuat sehingga masing-masing pihak memperoleh manfaat dari adanya hubungan ini.[64]

2. Bidang Militer

Dalam bidang militer, Nuruddin mengambil manfaat dari pengaruh orang-orang untuk menekan para penguasa di negara-negera wilayah Timur Islam untuk membantunya melawan tentara Salib. Karena saat itu tentara Nuruddin mengandalkan dukungan dari para penguasa wilayah Timur terutama di Irak yang berada dibawah penguasaan Abbasiyah. Maka kekuatan politik Khilafah Abbasiyah memaksa para penguasa di wilayah-wilayah Timur ini untuk segera memberikan bantuan kepada tentara Nuruddin.[65]

hal ini menunjukkan bahwa Peran Negara Abbasiyah dalam bidang ini sangatlah penting dalam melancarkan misi-misi Nuruddin dalam ekspedisi perang Salib.

3. Bidang Ekonomi

Kedua belah pihak terikat hubungan yang kuat. Seperti diketahui bahwa kemajuan dunia Islam salah satunya juga bergantung pada sejauh mana otoritasnya terhadap pusat-pusat perdagangan dunia dan lalu lintasnya. Sebab perdagangan merupakan penghasilan terbesar dunia Islam. Saat itu lalu

[64] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 686-687.
[65] Ibid., 688-689.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lintas perdagangan dunia antara Barat dan Timur adalah melewati kawasan-kawasan yang berada di bawah kedaulatan Daulah Abbasiyah. Perdagangan dari Timur Jauh didatangkan dan di distribusikan lewat teluk Arabia ke Utara Irak, lalu ke Utara negeri Syam kemudian ke Imperium Byzantium dan Eropa. Demikian juga Utara Syam dan Utara Irak terhubung dengan banyak lalu lintas perdagangan terutama antara Aleppo dan Mosul[66]

Negara Nuriyah (negara yang dikuasai oleh Nuruddin) aktif dalam menggerakkan roda perdagangan antara Irak dan Syam dengan mencabut beacukai dari para pedagang yang melakukan perjalan bisnis di dua wilayah ini untuk mendorong mereka melakukan aktifitas perdagangan. Negara Nuriyah sangat perhatian dalam membangkitkan perdagangan bersama wilayah-wilayah Abbasiyah dan mengambil manfaat dari kekayaan para pedagang Irak, mendorong mereka untuk berdagang di pasar-pasar negeri Syam. Sehingga hal ini menghasilkan keuntungan yang berlimpah.

Nuruddin terkadang meminta bantuan finansial dari Khilafah Abbasiyah untuk membiayai sarana dan prasarana negara.[67] Misalnya ketika terjadi gempa besar yang melanda wilayah Syam, Mesir, Semenanjung Diyar, Mosul, Irak, dan wilayah sekitarnya pada 12 Syawal tahun 565 H./1170 M. saat itu kota-kota di wilayah Syam dan lebanon seperti Balbek, Homs, Hama, Syaizar, Ba'rain dan kota Aleppo mengalami kehancuran.[68]

[66] Ibid., 689.
[67] Ibid., 689-690.
[68] Ibnu Atsir, *Tarikh Al-Bahir*, 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun Nuruddin telah mengeluarkan banyak biaya yang tidak terhitung untuk merenovasinya, akan tetapi itu semua belum mencukupi, maka ia meminta bantuan khalifah. Dalam teks surat yang disebutkan Ibnu Al-Furat Nuruddin menjelaskan kepada Khalifah Al-Mustanjid Billah apa yang telah menimpa negaranya dari kehancuran besar karena gempa yang melanda negerinya akan mempengaruhi benteng pertahanan negaranya dalam menghadapi Tentara Salib. Maka Nuruddin meminta bantuan finansial yang lazim dibutuhkan.

Khilafah Abbasiyah konsisten memberikan bantuan finansial kepada Negara Nuriyah untuk menghadapi musuh-musuhnya dari tentara Salib. Maka dari itu, khalifah segera memberikan bantuan-bantuannya dengan cepat untuk menghindari bahaya akibat runtuhnya benteng kota-kota Negara Nuriyah yang sewaktu-waktu dapat menerima serangan tiba-tiba dari tentara Salib yang mencuri kesempatan[69]

Hubungan ekonomi antara kedua belah pihak ini menunjukkan secara jelas hubungan khusus antara Khilafah Abbasiyah di Irak dan Negara Nuriyah di Syam dan Irak. Juga menunjukkan konsistensi khalifah untuk mendukung Negara Nuriyah dan melindunginya dari bahaya luar dengan memberikan bantuan finasial ketika Negara Nuriyah membutuhkan.[70]

[69] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyyah*, 690.
[70] Ibid., 691

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id